

Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Berbasis Multi Modal di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang

¹Humayroh, ²Luqman Hakim

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang

Email: humayroh21@alqolam.ac.id, luqmanhakim@alqolam.ac.id

Abstract

This research examines the development of Islamic Education (PAI) teaching materials based on a multimodal approach at SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran. The study aims to analyze the process of developing multimodal teaching materials, their implementation in learning activities, and their effectiveness in improving students' understanding and engagement. Employing a qualitative research method with a case study approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students, as well as analysis of the developed teaching materials. The multimodal approach integrates textual, audio, and visual media to support PAI instruction. The findings indicate that multimodal teaching materials significantly enhance students' cognitive comprehension, learning motivation, and emotional engagement, resulting in more interactive learning experiences. The success of implementation is strongly influenced by teachers' active roles as material designers and evaluators, supported by institutional resources. Despite challenges such as limited budgets and less optimal evaluation methods, the use of technology-based assessments and student involvement in material development emerged as effective strategies. Overall, the multimodal approach demonstrates strong potential for broader application in other educational institutions, particularly pesantren, to improve the quality of PAI learning.

Keywords: *Development of teaching materials, multimodal.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Raudlatul Ulum Ganjaran yang menggunakan pendekatan multimodal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain studi kasus untuk menganalisis proses pengembangan, implementasi, dan keberhasilan bahan ajar multimodal dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian ini juga memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa, serta analisis produk bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan multimodal digunakan dengan menggabungkan media teks, audio, dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar multimodal dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan membuat pengalaman pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Kesuksesan pelaksanaan didukung oleh peran aktif guru sebagai pembuat dan penilai bahan ajar, serta dukungan institusi dan sumber daya. Pengembangan

evaluasi berbasis teknologi dan keterlibatan siswa dalam pembuatan bahan ajar mungkin merupakan solusi. Namun, hal ini masih menghadapi tantangan seperti evaluasi pembelajaran yang buruk dan anggaran yang terbatas. Metode ini dapat diterapkan di institusi pendidikan lain, terutama pesantren.

Kata Kunci : Pengembangan bahan ajar, multimodal.

A. Pendahuluan

Bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam menyampaikan berbagai topik pelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, guru dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Ini adalah komponen penting dari proses pembelajaran.¹ Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekedar memberikan instruksi. Bahan ajar ini tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting untuk perkembangan karakter siswa. Dalam situasi seperti ini, pendidikan tidak hanya menekankan kognitif, tetapi juga membangun karakter dan moral yang baik.²

Teknologi dalam pendidikan telah menjadi keharusan di era komputer dan internet saat ini. Transformasi ini terjadi seiring dengan pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Teknologi telah terbukti membantu baik guru maupun siswa³ Serangkaian penelitian telah menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nabil Achmad Aufani dan timnya dari Universitas Islam Malang adalah salah satu contohnya. Penelitian ini berhasil menghasilkan e-modul yang dimaksudkan untuk digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Modul ini berfokus pada meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan abad ke-21.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rutska Ishaq Rachman dari Universitas Negeri Malang dengan menggunakan model pengembangan Empat D, yang terdiri dari empat tahap: Define, Design, Develop, dan Disseminate, juga menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar berbasis teknologi meningkat. Model Empat D memberikan kerangka kerja

¹Tuti Nurmala and Rahmaneli Rahmaneli, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Digital Pada Materi Mitigasi Bencana Fase F Di SMA N 1 Candung Kabupaten Agam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3893–98, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12993>.

² Fathinatul Wafiqah Lubis and Meyniar Albina, "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 07, no. 01 (2025): 73–89.

³Julie A Delello et al., "Pembelajaran Digital Di Abad Ke-21 : Tren , Tantangan , Dan Inovasi Dalam Integrasi Teknologi," 2025, 1–11, <https://doi.org/10.3389/feduk.2025.1562391>.

⁴ Muhammad. Aufani, Nabil Achmad; Dina, iLa Nur Atiqoh Bela; Sulistiono, "Pengembangan E-Modul Berbasis Keterampilan Abad 21 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 8 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023).

sistematis untuk pengembangan bahan ajar yang efektif dan relevan.⁵

Studi lain menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk membuat bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Penelitian Alfian Nur Azizi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah contoh yang menarik. Didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, Alfian membuat literatur tentang kerukunan sosial sebagai subjek penelitian. Metode ini mengajarkan nilai-nilai agama dan pentingnya hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Diharapkan bahan ajar ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kerukunan dan toleransi dengan mengaitkan ajaran Islam dengan masalah sosial kontemporer.⁶ Selain itu, metode teknologi canggih juga telah digunakan untuk membuat bahan ajar. Indawati et al. dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya membuat video blogging berbasis model SAMR. Model SAMR—singkatan dari Substitution, Augmentation, Modification, dan Redefinition—adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menilai dan merancang integrasi teknologi dalam pendidikan.⁷ Selain itu, Saifun Nizar Al Khuri dari UIN Samarinda telah menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa dan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, Saifun merancang bahan ajar yang menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Namun demikian, beberapa lembaga pendidikan tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Banyak sekolah, terutama yang berbasis pesantren dan di pinggiran, masih menghadapi berbagai masalah yang menghambat penggunaan teknologi dalam pendidikan. Keterbatasan akses teknologi merupakan masalah utama. Sebagian besar waktu, infrastruktur internet yang memadai tidak tersedia. Akibatnya, siswa dan pendidik menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses ke sumber daya digital yang diperlukan untuk proses pembelajaran di banyak tempat terpencil.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi akademisi, terutama karena ada perbedaan yang signifikan antara kenyataan di lapangan yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kebutuhan akan bahan ajar yang inovatif. Banyak guru dan peneliti menyadari bahwa pendekatan pengajaran konvensional, yang seringkali monoton dan tidak interaktif, tidak lagi memenuhi tuntutan pendidikan di era digital saat ini. Ini menjadi semakin jelas, terutama di pendidikan pesantren, di mana pengembangan bahan ajar

⁵ Dodi, Suratman Dede, and Hartoyo Agung, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan" 2 (2017): 87–92.

⁶ Jurnal Pendidikan, "Cendikia Cendikia" 2, no. 3 (2024): 454–74.

⁷ Ibut Priono Leksono and Ujang Rohman, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Audiovisual Melalui Video Blogging Menggunakan Model Samr Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" 8, no. 1 (2024): 208–26.

yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori Konstruktivisme, yang diusulkan oleh Jean Piaget, adalah salah satu teori yang relevan untuk melihat bagaimana materi pelajaran ini berkembang.⁸ Menurut teori konstruktivisme Jean Piaget, pembelajaran aktif terjadi ketika siswa belajar melalui interaksi langsung dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran dilihat sebagai proses di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dan mereka secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dibuat secara kontekstual dan interaktif sehingga siswa dapat terhubung dengan pelajaran dengan cara yang lebih relevan dan bermakna.

SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran adalah sekolah menengah berbasis pesantren yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama secara terpadu. Sekolah ini memiliki ciri-ciri unik yang membedakannya dari sekolah lain, terutama dalam hal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran menggunakan pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan materi pelajaran umum, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik di mana siswa dididik untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, tiga tujuan utama akan mengarahkan penelitian ini. Pertama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai jenis materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersedia dan digunakan di SMP Raudlatul Ulum Ganjaran. Pada tahap ini, kami akan mengumpulkan data tentang materi pelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk buku teks, modul, dan sumber belajar lainnya. Selain itu, kami juga akan mengeksplorasi bagaimana materi pelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, dan kami akan menilai sejauh mana materi pelajaran tersebut memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Kedua, kami akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan ajar PAI di sekolah ini. Beberapa faktor yang akan diperhatikan termasuk peran guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar, ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang dilengkapi teknologi, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengajaran PAI. Dengan memahami faktor-faktor ini, kami berharap dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada bagi pengembang. Terakhir, tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara bahan ajar PAI harus dirancang dan dibuat agar lebih interaktif, kontekstual,

⁸ Yusuf Rendi Wibowo, Lia Martha Ayunira, and Yeti Rahelli, "Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," 2024.

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di pesantren. Pada titik ini, kami akan mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan membuat model bahan ajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kami akan melihat hal-hal seperti penggunaan teknologi, metode pengajaran yang inventif, dan penerapan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan materi PAI yang lebih relevan dan efisien yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan lain meningkatkan pembelajaran agama Islam, terutama di era komputer dan internet yang semakin berkembang. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu SMP Raudlatul Ulum Ganjaran dan komunitas pendidikan secara keseluruhan dengan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimodal serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa kelas VIII di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami, termasuk bagaimana guru menerapkan metode multimodal serta bagaimana siswa merespons penggunaan berbagai media dalam pembelajaran PAI. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, mengingat sekolah ini telah menerapkan pendekatan multimodal dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Februari hingga Maret 2025.

Subjek penelitian terdiri atas ustadz pengampu mata pelajaran PAI dan siswa kelas VIII SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru telah memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran multimodal, sementara siswa merupakan peserta aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati implementasi pembelajaran multimodal serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil kerja siswa, serta dokumentasi visual kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multimodal melalui penggunaan media teks, audio, dan visual mampu meningkatkan pemahaman kognitif, keterlibatan emosional, serta minat belajar siswa. Guru berperan penting sebagai perancang dan evaluator bahan ajar, dengan dukungan institusi sekolah berupa fasilitas dan pelatihan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal, pendekatan multimodal terbukti memberikan dampak positif dan berpotensi untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran PAI di lingkungan pesantren.

C. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimodal di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif. Metode ini menggabungkan berbagai media, termasuk visual, teks, dan audio, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih baik. Metode ini didasarkan pada teori multimodal yang diusulkan oleh Moreno dan Mayer.⁹ yang menekankan betapa pentingnya variasi stimuli dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya terpapar pada informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan menggabungkan berbagai jenis media. Misalnya, media teks memiliki struktur teoretis yang kuat. Siswa lebih mudah mengikuti alur pemikiran karena teks yang disusun dengan baik dapat menyampaikan informasi secara sistematis. Selain itu, media teks memungkinkan siswa merujuk kembali pada materi yang telah mereka pelajari, yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar PAI. Sebaliknya, penggunaan media suara meningkatkan elemen spiritual dalam pembelajaran. Siswa dapat merasakan nuansa spiritual yang lebih mendalam dengan menonton rekaman ceramah, membaca Al-Qur'an, atau lagu-lagu religius. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek keagamaan melalui media audio ini, tetapi mereka juga menciptakan suasana yang mendukung mereka untuk mempertimbangkan dan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Siswa dapat terhubung secara emosional dengan materi yang diajarkan karena hal ini. Media visual seperti gambar, diagram, dan video sangat penting untuk proses belajar¹⁰ Metode multimodal ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas VIII, yang cenderung lebih

⁹ Roxana Moreno and Richard Mayer, "Interactive Multimodal Learning Environments: Special Issue on Interactive Learning Environments: Contemporary Issues and Trends," *Educational Psychology Review* 19, no. 3 (2007): 309–26, <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>.

¹⁰ Maisaroh Ritonga et al., "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 100–107.

responsif terhadap metode pembelajaran interaktif. Dengan melibatkan siswa secara emosional dan kognitif, pendekatan ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Secara keseluruhan, bahan ajar PAI berbasis multimodal yang dikembangkan di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran menunjukkan potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efisien. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik keagamaan dan membangun karakter mereka sebagai orang yang beriman dan bertanggung jawab. Akibatnya, pendidikan agama tidak hanya merupakan proses pertukaran pengetahuan tetapi juga proses pembentukan moralitas dan spiritualitas siswa.

Peran guru sebagai agen sentral dalam pembuatan bahan ajar merupakan komponen penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan proses pengembangan bahan ajar secara terencana dan sistematis. Analisis kebutuhan adalah langkah awal penting dalam proses ini. Pada titik ini, guru mempelajari karakteristik siswa, termasuk gaya belajar mereka, minat mereka, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi PAI. Mereka juga mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk fasilitas dan materi ajar yang tersedia. Guru melanjutkan ke tahap desain setelah analisis kebutuhan selesai. Pada titik ini, mereka menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Dalam memilih media, menyusun konten, dan merancang aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, pertimbangan yang matang dilakukan. Materi ajar yang dirancang dengan baik tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami siswa. Setelah tahap pembuatan, guru mulai menerapkan desain. Menyusun modul, membuat video pembelajaran, dan mengembangkan materi ajar lainnya adalah semua bagian dari ini. Setelah materi dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tahap implementasi dimulai. Pada tahap ini, guru berpartisipasi secara aktif dalam mengajar dan membantu siswa menggunakan bahan yang telah disiapkan dengan baik. Tahap terakhir dari proses ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, guru meminta tanggapan siswa tentang materi yang diajarkan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi dan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki. Guru dapat mengubah materi pelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa berdasarkan tanggapan mereka. Meskipun guru PAI di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran sangat berdedikasi, ada beberapa masalah yang dihadapi. Ini terutama berkaitan dengan keterampilan teknologi. Beberapa guru masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi untuk membuat bahan ajar yang menarik. Akibatnya, pelatihan lanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pendidik

dalam memanfaatkan teknologi. Pengenalan alat digital, pembuatan konten multimedia, dan pendekatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi topik pelatihan yang relevan. Dengan meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi, diharapkan pengalaman belajar siswa akan menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di SMP Raudlatul Ulum Ganjaran.

Sumber daya di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran, seperti laboratorium komputer dan akses internet, sangat membantu proses pembelajaran. Laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, dan memperoleh keterampilan digital yang penting untuk kehidupan modern. Selain itu, memiliki koneksi internet yang konsisten memungkinkan siswa dan pendidik mengakses informasi terkini, mengikuti kursus online, dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran yang tersedia. Meskipun ada sumber daya, bergantung pada donasi eksternal untuk anggaran operasional menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang lebih independen diperlukan. Karena fluktuasi dalam dukungan finansial dari pihak luar dapat mempengaruhi keberlanjutan program yang telah dirancang, ketergantungan ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan bahan ajar dan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membuat rencana yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri secara keuangan.

Dukungan dari institusi sekolah, terutama kepala sekolah dan pengurus yayasan, sangat penting di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran. Untuk mendorong pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, manajemen sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan komitmen. Kepala sekolah dan pengurus yayasan yang mendukung program ini tidak hanya memberikan sumber daya yang diperlukan, tetapi mereka juga menciptakan budaya yang menghargai kreativitas dan eksperimen dalam proses pembelajaran. Sekolah mengadakan kelas reguler, seperti pembuatan media visual, yang merupakan salah satu bentuk dukungan yang nyata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan membuat bahan ajar yang menarik dan efektif. Pendekatan pengembangan profesional berkelanjutan, yang dikenal sebagai *Continuing Professional Development*, telah terbukti

meningkatkan kemampuan guru.¹¹ Tidak hanya guru akan memperoleh pengetahuan baru, tetapi mereka juga akan memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka dengan rekan-rekan. Dengan mengikuti pelatihan ini, proses pembelajaran di kelas dapat diperbaiki. Sekolah memberikan guru kebebasan untuk berinovasi, yang merupakan bagian penting dari menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pendidikan. Guru didorong untuk mencoba pendekatan dan teknik pengajaran baru sambil mempertahankan prinsip-prinsip pesantren, yang merupakan dasar pendidikan sekolah. Ini menciptakan keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Ini memungkinkan guru mengubah metode pembelajaran untuk memenuhi keyakinan agama dan budaya siswa mereka.

Dampak positif yang dialami siswa menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional mereka.¹² Penggunaan media interaktif seperti video animasi dan infografis sangat disukai oleh siswa kelas VIII, yang berada di fase perkembangan remaja. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep abstrak seperti akhlak dan akidah. Misalnya, informasi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan video animasi. Siswa dapat melihat konsep yang diajarkan sebagai representasi melalui visualisasi dinamis. Ini memudahkan mereka untuk mengaitkan konsep baru dengan yang sudah mereka ketahui. Sebaliknya, infografis menyajikan data dan informasi dalam format yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami topik yang diajarkan. Kombinasi kedua media ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ini sangat cocok dengan sifat siswa remaja, yang cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran baru. Teori gaya belajar yang diusulkan oleh Fleming dan Mills.¹³ sejalan dengan pendekatan multimodal ini. Teori ini menekankan betapa pentingnya berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa. Berbagai jenis media tersedia untuk guru untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa di kelas. Sementara beberapa siswa mungkin lebih menyukai pendekatan visual untuk memahami informasi, siswa lain mungkin lebih suka pendekatan auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan multimodal tidak hanya meningkatkan

¹¹ Universitas Ali and Christine Coombe, "Meneliti Peran Pengembangan Profesional Berkelanjutan Kebutuhan Dan Pandangan Penelitian Guru Bahasa Inggris Abstrak," no. November (2020): 1–27.

¹² Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>.

¹³ Neil D. Fleming, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection," *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992), <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.

pemahaman siswa tentang pelajaran, tetapi juga membuat lingkungan belajar yang ramah di mana setiap siswa merasa diperhatikan dan terlibat.

Namun, untuk memastikan penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran berhasil, beberapa masalah harus segera diselesaikan. Keterbatasan anggaran adalah masalah utama, yang dapat menghalangi pembuatan dan penerapan materi pelajaran yang inovatif. Sekolah mungkin kesulitan mendapatkan sumber daya yang diperlukan, seperti perangkat teknologi, akses ke platform pembelajaran digital, dan instruksi guru, jika tidak ada dana yang memadai. Selain itu, evaluasi yang kurang optimal juga harus diperhatikan. Alat evaluasi yang digunakan saat ini, yang masih berfokus pada tes tertulis, tidak sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pendekatan multimodal. Tes tertulis seringkali hanya mengukur aspek kognitif siswa, tanpa mempertimbangkan kreativitas, keterampilan praktis, dan pemahaman yang lebih mendalam yang dapat diperoleh melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pengembangan alat evaluasi yang lebih beragam dan berbasis teknologi sangat penting. Alat evaluasi berbasis teknologi, seperti portofolio digital, proyek berbasis media, atau kuis interaktif, dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang seberapa baik siswa belajar.¹⁴ Kuis interaktif, misalnya, memungkinkan siswa untuk menilai apa yang mereka pahami secara real-time dan memberikan umpan balik langsung, sementara proyek berbasis media memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka melalui berbagai media, seperti presentasi, video, atau infografis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar tetapi juga membantu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Alat evaluasi berbasis teknologi, seperti portofolio digital, proyek berbasis media, atau kuis interaktif, dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang seberapa baik siswa belajar. Proyek berbasis media memungkinkan siswa menggunakan berbagai media, seperti presentasi, video, atau infografis, untuk menyampaikan ide-ide mereka.

Secara keseluruhan, bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimodal di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran menunjukkan potensi besar untuk menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Beberapa komponen penting sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode ini. Ini termasuk guru yang terlibat secara aktif, sumber daya yang cukup, dan institusi sekolah yang kuat mendukung. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan bahan ajar sangat penting. Guru yang terlatih dan berkomitmen mampu membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator

¹⁴ Lestari Waruwu et al., "Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Di SMK: Tantangan, Peluang Dan Solusi," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3790–99, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1328>.

yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan multimodal memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media dan teknik pengajaran yang menarik, meningkatkan motivasi siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya seperti laboratorium komputer, akses internet, dan teknologi lainnya.¹⁵ Sumber daya yang memadai memungkinkan siswa dan pendidik mengakses alat pembelajaran dan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar. Dengan fasilitas PAI yang baik, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Akibatnya, pemahaman mereka tentang materi PAI akan meningkat. Dengan bantuan institusi, terutama kepala sekolah dan pengurus yayasan, inovasi dapat terjadi. Untuk mendukung inisiatif baru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, kepemimpinan yang visioner dan berdedikasi terhadap pengembangan pendidikan sangat penting. Sekolah dapat melaksanakan program pengembangan bahan ajar yang inovatif dan berkelanjutan dengan dukungan ini. Tapi masalah yang ada harus diatasi untuk memastikan metode multimodal ini bertahan lama dan berhasil. Ini termasuk melibatkan siswa dalam proses pembuatan bahan ajar, membuat anggaran yang lebih mandiri, dan membuat alat evaluasi yang lebih beragam. Metode ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lain, terutama pesantren, dengan terus mengikuti kemajuan teknologi dan memenuhi kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan bahan ajar PAI berbasis multimodal di SMP Pesantren Raudlatul Ulum Ganjaran efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi media visual, audio, dan teks yang mampu memperkuat pemahaman kognitif, keterlibatan emosional, serta pengalaman belajar siswa, dengan keberhasilan yang sangat ditentukan oleh peran aktif guru sebagai perancang dan evaluator bahan ajar serta dukungan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada belum optimalnya metode evaluasi pembelajaran, keterbatasan anggaran, serta ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu lembaga, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan menguji penerapan pendekatan multimodal pada berbagai konteks dan jenjang pendidikan, sementara dari sisi kebijakan diperlukan dukungan yang lebih kuat dalam bentuk pendanaan, pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur teknologi agar pendekatan multimodal dapat diterapkan secara

¹⁵ Dadan Andriyanto et al., "Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Multimodal Untuk Memperkuat Pemahaman Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 371–80.

berkelanjutan dan lebih luas, khususnya di lingkungan pesantren.

E. Daftar Pustaka

- Ali, Universitas, and Christine Coombe. "Meneliti Peran Pengembangan Profesional Berkelanjutan Kebutuhan Dan Pandangan Penelitian Guru Bahasa Inggris Abstrak," no. November (2020): 1–27.
- Andriyanto, Dadan, Ikhlassul Akmal Fauzi, Ichsan Fauzi Rachman, and Universitas Siliwangi. "Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Multimodal Untuk Memperkuat Pemahaman Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2025): 371–80.
- Aufani, Nabil Achmad; Dina, iLa Nur Atiqoh Bela; Sulistiono, Muhammad. "Pengembangan E-Modul Berbasis Keterampilan Abad 21 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMAN 8 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023).
- Delello, Julie A, Universitas Texas, Amerika Serikat, Yumei Zou, Florence Kuek, and Wenqin Feng. "Pembelajaran Digital Di Abad Ke-21 : Tren , Tantangan , Dan Inovasi Dalam Integrasi Teknologi," 2025, 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduk.2025.1562391>.
- Dodi, Suratman Dede, and Hartoyo Agung. "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan" 2 (2017): 87–92.
- Fleming, Neil D. "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.
- Leksono, Ibut Priono, and Ujang Rohman. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Audiovisual Melalui Video Blogging Menggunakan Model Samr Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" 8, no. 1 (2024): 208–26.
- Lubis, Fathinatul Wafiqah, and Meyniar Albina. "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 07, no. 01 (2025): 73–89.
- Moreno, Roxana, and Richard Mayer. "Interactive Multimodal Learning Environments: Special Issue on Interactive Learning Environments: Contemporary Issues and Trends." *Educational Psychology Review* 19, no. 3 (2007): 309–26. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>.
- Nurmala, Tuti, and Rahmaneli Rahmaneli. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Digital Pada Materi Mitigasi Bencana Fase F Di SMA N 1 Candung Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3893–98. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12993>.
- Pendidikan, Jurnal. "Cendikia Cendikia" 2, no. 3 (2024): 454–74.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap

- Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>.
- Ritonga, Maisaroh, Tiara Aulia Andari, Annisa Rahmi, Lisa Azliani Hasibuan, Mahya Sarah Pane, Universitas Al, Washliyah Labuhanbatu, and Maisarohritonga@yahoo Com. “Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 100–107.
- Waruwu, Lestari, Anggi Mesrawati Zebua, Florida Kristiani Lase, and Orina Harefa. “Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Di SMK: Tantangan, Peluang Dan Solusi.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3790–99. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1328>.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Lia Martha Ayunira, and Yeti Rahelli. “Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam,” 2024.